

**VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PULAU
DUTUNGAN DENGAN METODE *TRAVEL COST* DI
KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU,
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

Medinah Mahmud

L041 17 1511



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PULAU DUTUNGAN
DENGAN METODE *TRAVEL COST* DI KECAMATAN MALLUSETASI,
KABUPATEN BARRU, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**MEDINAH MAHMUD
L041 17 1511**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Dutungan Dengan Metode
Travel Cost Di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru,
Provinsi Sulawesi Selatan**

Disusun dan diajukan oleh:

MEDINAH MAHMUD

L041 17 1511

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Studi agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal 14 Februari 2022 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si


M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si

NIP. 197101262 2001 12 1 001

NIP. 19710412 199003 1 003

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**


Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si

NIP. 19720926 200604 2 001

Tanggal lulus: 14 Februari 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Medinah Mahmud
NIM : L041 17 151
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Dutungan Dengan Metode *Travel Cost* di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 2022


Medinah Mahmud

NIM. L041 17 1511

PERNYATAAN AUTORSHIP

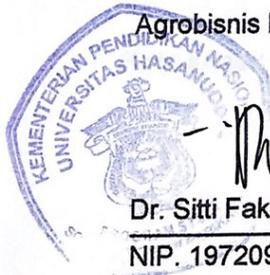
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Medinah Mahmud
NIM : L041 17 151
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 14 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'DM' or similar initials, written over a faint background.

Medinah Mahmud
NIM. L041 17 1511

ABSTRAK

MEDINAH MAHMUD. L041 17 1511. “Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Dutungan Dengan Metode *Travel Cost* di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan” dibimbing oleh **Hamzah** sebagai Pembimbing Utama dan **M. Chasyim Hasani** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan objek wisata Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan (2) Nilai ekonomi objek wisata bahari Pulau Dutungan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan data adalah observasi dan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan dengan tujuan berwisata. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021 di Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis biaya perjalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan adalah biaya perjalanan, kelengkapan fasilitas objek wisata, jarak, aksesibilitas, usia dan pendapatan (2) Nilai ekonomi objek wisata bahari Pulau Dutungan adalah sebesar Rp 1.020.554.889,-.

Kata kunci: Valuasi Ekonomi, Biaya Perjalanan, Intensitas Kunjungan

ABSTRACT

MEDINAH MAHMUD. L041 17 1511. “Economic Valuation of Marine Tourism Dutungan Island by Travel Cost Method in Mallusetasi Sub-district, Barru Regency, South Sulawesi Province” was mentored by **Hamzah** as the primary supervisor and **M. Chasyim Hasani** as a member advisers.

This study aims to determine (1) the factors that influence the intensity of tourist visits to the Dutungan Island, Mallusetasi Sub-district, Barru Regency, South Sulawesi Province (2) The economic value of the Dutungan Island marine tourism object. This study uses quantitative and data collection techniques are observation and questionnaires. The population in this study are tourists with the purpose of traveling. The sampling technique used was accidental sampling with a total sample of 43 respondents. This research was conducted in April-May 2021 on Dutungan Island, Mallusetasi Sub-district, Barru Regency, South Sulawesi Province. The data analysis methods used were multiple linear regression analysis and travel cost analysis. The results of this study indicate that (1) The factors that influence the intensity of tourist visits are travel costs, completeness of tourist attraction facilities, distance, accessibility, age and income (2) The economic value of the Dutungan Island marine tourism object is IDR 1.020.554.889,-.

Keywords: Economics Value, Travel Cost, Visiting Frequency

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “*Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Dutungan dengan Metode Travel Cost di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*”. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak secara langsung maupun tidak langsung telah ikut menyumbangkan pikiran, tenaga dan inspirasi bagi penulis. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua terhebat saya, ayahanda **Ir. H. Mahmud Muhammad** dan ibunda **Hj. Ettyanti Kasiem** yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, kasih sayang, kesabaran dan ketulusan dalam menghadapi penulis serta dukungan baik itu berupa moril maupun materil yang telah diberikan.
2. Orang tua kedua saya, **Alm. Evyanti Kasiem** yang semasa hidupnya telah merawat dan menjaga penulis dengan kasih sayang serta doa yang dahulu dipanjatkan untuk penulis.
3. Saudara/i penulis, **Resky Mufidah** yang selalu menjadi tempat curhat penulis, dukungan dan motivasi yang diberikan. **Meutia Ramadhani Mahmud** yang selalu menjadi tempat meluapkan kejahilan dan teman curhat, serta **Muh Rayhan Amin Mahmud** yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
4. **Bapak Safruddin, S.Pi., M.P., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP.** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

7. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
8. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing utama yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
9. **Bapak M.Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing utama yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
10. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si.** selaku penguji ujian yang telah memberi saran dan masukkan demi sempurnanya laporan ini.
11. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.** selaku penguji ujian yang telah memberi saran dan masukkan demi sempurnanya laporan ini.
12. **Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin** yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
13. **Seluruh Staf Akademik dan Pegawai Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin** yang dengan tulus membantu penulis memenuhi keperluan-keperluan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
14. Untuk sahabat saya **Nur Dzal Qarnaeni** yang telah memberikan doa, semangat, bantuan dan waktu untuk penulis serta menjadi tempat keluh kesah penulis. Kepada teman-teman seperjuangan saya dalam perkuliahan hingga sampai pada tahap pengerjaan skripsi ini, **Ceren Ratna, Ira Ramayanti Adam, Andi Nur Azizah S dan Nurshobri Washolaat Rambe**, terima kasih atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis.
15. **Seluruh teman-teman GRAV17Y (Sosial Ekonomi Perikanan 2017)** terima kasih atas kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
16. **Seluruh teman-teman penulis, MADAGASCAR dan HAI**, terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
17. **Bapak Yeri, Kak Riri dan Seluruh staf Pulau Dutungan**, yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di Pulau Dutungan, Kabupaten Barru.

18. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.
19. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama menumpuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 2022

Medinah Mahmud

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Medinah Mahmud lahir di Kota Makassar pada tanggal 23 September 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Ir. H. Mahmud Muhammad dan Ibu HJ. ETTYANTI KASIEEM. Penulis menempuh pendidikan di mulai pada tahun 2005 di SDN Sudirman III dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SMP di SMP Negeri 5 Makassar dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SMA di SMA Negeri 1 Makassar pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 paruh kedua, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur Non Subsidi (Mandiri).

Sebagai seorang mahasiswa, penulis aktif menjadi panitia kegiatan yang diadakan oleh HMJ KEMAPI FIKP UNHAS dan HIMASEI UNHAS. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 104 tematik Bersatu melawan COVID-19 di Kota Makassar Kecamatan Bontoala Kelurahan Layang. Melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Multi Monodon Indonesia, Kota Makassar pada tahun 2020. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Dutungan Dengan Metode *Travel Cost* di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan".

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pariwisata.....	4
B. Valuasi Ekonomi.....	5
C. Fungsi Permintaan	6
D. Surplus Konsumen	7
E. Willingness To Pay (WTP).....	7
F. Travel Cost Method (TCM)	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Kerangka Berpikir	10
III. METODELOGI PENELITIAN	12
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	12
B. Jenis Penelitian.....	12

C. Jenis dan Sumber Data	12
D. Teknik Pengumpulan Data	12
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	13
F. Analisis Data	13
IV. HASIL PENELITIAN	19
A. Keadaan Geografis	19
B. Keadaan Demografi	20
C. Gambaran Umum Pulau Dutungan.....	22
D. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Penilaian Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pulau Dutungan	24
E. Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pulau Dutungan	30
F. Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
G. Pengujian Hipotesis.....	35
1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	35
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	35
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	36
H. Rekomendasi Objek Wisata	37
V. PEMBAHASAN	38
A. Potensi Dan Aktivitas Wisata.....	38
B. Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
C. Pengujian Hipotesis.....	40
1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	40
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	41
D. Perhitungan Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pulau Dutungan	42
E. Rekomendasi Untuk Pengelola dan Pengembangan Objek Wisata Pulau Dutungan.....	43
VI. PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kelompok Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	20
Tabel 2. Kelompok Penduduk Berdasarkan Usia	21
Tabel 3. Kelompok Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	21
Tabel 4. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana Desa	22
Tabel 5. Fasilitas Yang Tersedia di Pulau Dutungan.....	23
Tabel 6. Jumlah Pengunjung Pulau Dutungan Tahun 2018-2020	24
Tabel 7. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Usia.....	25
Tabel 8. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Tabel 9. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	26
Tabel 10. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendidikan Terakhir	26
Tabel 11. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Rata-rata Pendapatan.....	27
Tabel 12. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Frekuensi Berkunjung	27
Tabel 13. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal	28
Tabel 14. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Alat Transportasi.....	28
Tabel 15. Rincian Biaya Perjalanan	29
Tabel 16. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Biaya Perjalanan.....	29
Tabel 17. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata	30
Tabel 18. Persepsi Pengunjung Terhadap Keamanan Objek Wisata	31
Tabel 19. Persepsi Pengunjung Terhadap Penyediaan Fasilitas Objek Wisata .	31
Tabel 20. Persepsi Pengunjung Terhadap Pelayanan petugas Objek Wisata	32
Tabel 21. Persepsi Pengunjung Terhadap aksesibilitas menuju Objek Wisata ...	32
Tabel 22. Persepsi Pengunjung Terhadap Kebersihan Objek Wisata	33
Tabel 23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	34
Tabel 24. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
Tabel 25. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	36
Tabel 26. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Surplus Konsumen	7
Gambar 2. Grafik <i>Willingness to pay</i> dan Benefit	8
Gambar 3. Kerangka Berpikir Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Dutungan	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin ...	49
Lampiran 2. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan dan Status	50
Lampiran 3. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
Lampiran 4. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Rata-Rata Pendapatan	52
Lampiran 5. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Frekuensi Berkunjung	53
Lampiran 6. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Daerah dan Jarak.....	54
Lampiran 7. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Alat Transportasi	55
Lampiran 8. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Biaya Perjalanan	56
Lampiran 9. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata	58
Lampiran 10. Persepsi Pengunjung Terhadap Keamanan Objek Wisata	59
Lampiran 11. Persepsi Pengunjung Terhadap Penyediaan Fasilitas.....	60
Lampiran 12. Persepsi Pengunjung Terhadap Pelayanan Petugas.....	61
Lampiran 13. Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas Objek Wisata.....	62
Lampiran 14. Persepsi Pengunjung Terhadap Kebersihan Objek Wisata	63
Lampiran 15. Persepsi Pengunjung Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata ...	64
Lampiran 16. Persepsi Pengunjung Terhadap Keinginan Berkunjung Kembali ..	65
Lampiran 17. Tabulasi Data	66
Lampiran 18. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
Lampiran 19. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Objek Wisata.....	69
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian.....	70
Lampiran 21. Sarana dan Prasarana Pulau Dutungan	71
Lampiran 22. Kuisisioner Penelitian.....	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang luas. Pesisir didefinisikan sebagai wilayah yang unik, dalam kondisi bentang alam, pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan (Tahang *et al.*, 2018). Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat besar dan beragam, baik berupa sumber daya alam terbarukan, sumber daya alam tak terbarukan, energi kelautan (pasang-surut, gelombang, angin dan *ocean thermal energy conversion*) maupun jasa-jasa lingkungan kelautan dan pulau-pulau kecil untuk pariwisata bahari, transportasi laut dan sumber keragaman hayati. Dengan kekayaan laut yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu modal dasar yang harus dikelola dengan optimal untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Yulius *et al.*, 2018).

Salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat dalam ekonomi global adalah sektor pariwisata. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai sektor pariwisata dinilai penting, hal ini karena sektor pariwisata memiliki dampak lingkungan, budaya, sosial ekonomi yang signifikan jika diolah dengan baik dan benar oleh pemerintahan setempat. Dengan sektor pariwisata, suatu negara dapat menghasilkan sumber pendapatan bagi negara dan sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan kerja (Hampton & Jeyacheya, 2015).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 *dalam* Tingginehe *et al.*, (2019) Pariwisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Gunn (2002) *dalam* Djou (2013) sistem pariwisata merupakan hubungan antara permintaan dan penawaran. Sistem pariwisata memiliki empat aspek yaitu *market* (pasar wisatawan) *travel* (perjalanan), *destination* (tujuan) dan *marketing* (pemasaran).

Wisata bahari merupakan wisata yang memanfaatkan daya tarik alami lingkungan pesisir dan laut secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pesisir dan laut yang merupakan sumber daya milik umum atau yang bersifat

barang publik, masyarakat dapat memanfaatkan sebesar-besar kekayaan tersebut (Yulius *et al.*, 2018).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ditetapkan sebagai salah satu tujuan wisata. Kondisi alam dan lingkungan Sulawesi Selatan yang cukup potensial dapat menunjang pembangunan daerah, selain itu kondisi sosial budaya masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai suku dan budaya merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. Adapun objek wisata yang terkenal di Sulawesi Selatan adalah Pantai Bira, Pantai Galesong, Permandian Bantimurung dan Takabonerate (Hasrianti, 2018).

Kabupaten Barru merupakan daerah lintas wisata yang terletak antara kota Makassar dan kota Pare-pare yang berada di jalur trans Sulawesi. Potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Barru banyak dan variatif, salah satunya adalah wisata alam, wisata pantai dan wisata budaya. Sebanyak 25% jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Barru adalah wisata bahari, sedangkan 35% jenis objek wisata budaya dan sebanyak 40% adalah jenis objek wisata alam (Suni & Badollahi, 2019).

Pulau Dutungan merupakan pulau kecil yang berada di perbatasan Kabupaten Barru dan Kabupaten Pare-pare. Pulau Dutungan memiliki keindahan pasir putih dan sekitaran pinggiran pantai ditumbuhi pohon bakau yang menjadi andalan dan primadona dari Pulau Dutungan. Pada tahun 2013, Pulau Dutungan resmi menjadi kawasan wisata yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barru. Kawasan wisata Pulau Dutungan juga memiliki beberapa tempat yang dapat dikunjungi wisatawan seperti Tanjung Indah, Kebun dengan ilalang dan Hutan Jati (Herman, 2019).

Adanya aktivitas ekonomi yang terjadi di Pulau Dutungan secara langsung memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dengan seiringnya waktu berjalan, aktivitas ekonomi yang ada di Pulau Dutungan dapat menurunkan atau menghilangkan sumber daya alam yang merupakan daya tarik dari pulau itu sendiri. Apabila keadaan tidak terkendalikan, akan menimbulkan kerusakan ekosistem yang ada di Pulau Dutungan. Selain itu mobilitas kapal yang semakin meningkat menyebabkan pembuangan limbah bahan bakar semakin meluas sehingga terjadi kerusakan ekosistem laut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **“Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Dutungan dengan Metode Travel Cost Method di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan”** dimana dilakukan penilaian ekonomi agar dapat diketahui manfaat yang diperoleh dari Pulau Dutungan khususnya manfaat rekreasi serta jumlah yang harus dikeluarkan pengunjung untuk berwisata ke Pulau Dutungan. Selain itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di Pulau Dutungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka di dapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Dutungan?
2. Berapakah nilai ekonomi Pulau Dutungan berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost*)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan wisatawan di Pulau Dutungan.
2. Mengetahui nilai ekonomi wisata di Pulau Dutungan berdasarkan analisis biaya perjalanan (*travel cost*).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepentingan Penulis
Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kepariwisataan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung pada objek wisata yang diteliti.
2. Kepentingan Akademis
Dijadikan pedoman, literatur dan referensi dalam penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu wisata bahari.
3. Kepentingan Pemerintah Daerah
Sebagai referensi untuk mengambil kebijakan dan pertimbangan agar dapat lebih meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Barru.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut Youti (1991) *dalam* Nafis (2016) Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*reave*”. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain.

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa daerah. Menurut Cohen (1984) *dalam* Saputra (2012) ada sekitar delapan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
7. Dampak terhadap pembangunan
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2010) jenis pariwisata berdasarkan objek terbagi menjadi delapan jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
2. *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
3. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.

4. *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
5. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu Negara.
6. *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya study tour, piknik, dan lain-lain.
7. *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.
8. *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

B. Valuasi Ekonomi

Nilai ekonomi sumberdaya alam merupakan alat ukur seseorang untuk mengorbankan barang atau jasa yang dihasilkan atau dengan kata lain, nilai ekonomi sumberdaya adalah keinginan seseorang membayar terhadap barang atau jasa tersebut (Subardin & Yusuf, 2011). Valuasi ekonomi merupakan suatu upaya memberikan nilai kuantitatif terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, baik itu nilai pasar maupun nilai non-pasar (Hasibuan, 2014). Secara umum, valuasi ekonomi sumberdaya merupakan alat ekonomi/alat ukur untuk mengestimasi nilai terhadap barang dan jasa yang dihasilkan.

Valuasi ekonomi berperan penting dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Jika kualitas sumberdaya alam menurun, maka ketersediaan barang atau jasa juga akan semakin berkurang. Dengan mempertimbangkan nilai ekonomi dalam pengelolaan lingkungan seperti wisata, maka valuasi ekonomi menjadi salah satu prasyarat dalam membuat perencanaan pengelolaan tempat wisata. Adapun tujuan dasar dari valuasi ekonomi yaitu membantu pengambilan keputusan dalam menduga efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) dari berbagai pemanfaatan yang mungkin dilakukan (Kurnia Fitri, 2017).

Secara garis besar penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) sumberdaya alam dan lingkungan menurut Hufschmidt *et al.* (1987) dalam Al-khoiriah (2017) terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu pendekatan yang berorientasi pasar dan berorientasi survei.

1. Pendekatan Orientasi Pasar
 - a. Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang jasa.
 - b. Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan.
 - c. Penggunaan metode pasar pengganti.
2. Pendekatan Orientasi Survei
 - a. Pernyataan langsung terhadap kemauan membayar (*willingness to pay*).
 - b. Pernyataan langsung terhadap kemauan dibayar (*willingness to accept*).

C. Fungsi Permintaan

Permintaan menurut Rosyidi (2011) adalah keinginan seseorang membeli barang dengan berbagai tingkatan harga selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang ingin dibeli dengan tingkat harga dan waktu tertentu.

Sukirno (2005) dalam Andriniawati & Saskara (2016), mengemukakan bahwa hukum permintaan adalah “Semakin banyak permintaan terhadap barang, maka semakin rendah pula harga suatu barang dan sebaliknya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hukum permintaan adalah hubungan terbalik antara banyaknya barang dan harga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen menurut Sukirno (2013) dalam Rusdi & Suparta (2016) adalah sebagai berikut:

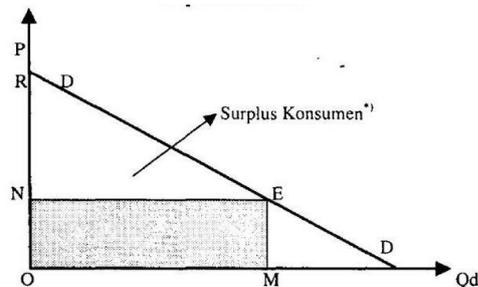
1. Harga barang itu sendiri. Kenaikan harga suatu barang menyebabkan konsumen/pembeli akan mencari barang lain yang sama jenisnya. Sehingga apabila harga barang itu sendiri turun, maka konsumen/pembeli akan mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya.
2. Harga barang-barang lain. Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan pada tiga golongan, yaitu: barang pengganti, barang pelengkap dan barang netral.
3. Pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu dalam menentukan corak permintaan. Perubahan pendapatan dapat menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang.
4. Ekspektasi tentang masa depan. Ramalan keadaan yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Hal ini akan memicu konsumen/pembeli untuk membeli lebih banyak barang pada saat ini, sehingga pada masa yang akan datang pengeluaran konsumen/pembeli akan terminimariskan.

D. Surplus Konsumen

Menurut Samuelson & Nordhaus (2003) dalam Kusumawardani *et al.*, (2012) surplus konsumen diartikan sebagai perbedaan kepuasan yang dinikmati seseorang dari mengonsumsi sejumlah barang tertentu atau disebut dengan kepuasan total (*total utility*) dengan pengorbanan total untuk memperoleh barang tersebut.

Surplus konsumen muncul karena adanya kelebihan barang yang dibayar, adanya kelebihan ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Adapun penyebab munculnya surplus konsumen dikarenakan seseorang membayar tiap unit berdasarkan nilai terakhir. Sehingga surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh seseorang untuk membeli semua unit barang dengan tingkatan harga yang sama (Khoirudin & Khasanah, 2018).

Besarnya surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 1, yaitu area atau bidang di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga:



Gambar 1. Grafik Surplus Konsumen

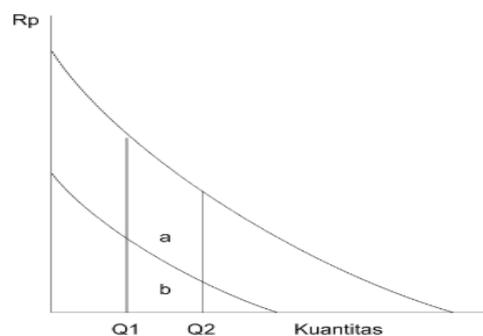
Dapat dilihat pada gambar 1, kesediaan konsumen membayar berada di area bawah kurva permintaan. Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayar oleh konsumen untuk tiap unit yang dikonsumsi. Total bidang di bawah kurva permintaan (OREM) menunjukkan total utilitas yang diperoleh konsumen atas konsumsi suatu barang atau merupakan ukuran kemauan membayar total karena jumlah tersebut adalah hasil penjumlahan nilai-nilai marginal Q dari O sampai M dengan mengurangkan biaya suatu barang bagi konsumen (ONEM), nilai surplus konsumen ditunjukkan sebagai bidang segitiga NRE dan merupakan ukuran kemauan membayar diatas pengeluaran kas untuk konsumsi Djijono (2002) dalam Sari (2011).

E. Willingness To Pay (WTP)

Willingness to pay adalah kesediaan setiap individu atau masyarakat untuk membayar atau mengeluarkan uang dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan sesuai dengan standar yang diinginkannya. Kesediaan membayar ini didasarkan atas pertimbangan biaya dan manfaat yang akan diperoleh konsumen (Budiman *et al.*, 2017).

Menurut Bishop & Timmins (2019) dalam Wulandari *et al.*, (2020) konsep kesediaan untuk membayar (WTP) adalah harga maksimal yang dibayar konsumen untuk suatu barang dan jasa atau mengukur nilai yang ingin dibayar konsumen untuk barang dan jasa. Dengan kata lain, WTP diartikan untuk mengukur manfaat suatu produk dari konsumen.

Menurut Field (2001) dalam Khoirudin & Khasanah (2018) pengukuran dari nilai tambah pada sesuatu di ilmu ekonomi adalah berdasarkan pandangan dari individu, sehingga indikatornya adalah keinginan membayar WTP untuk mengonsumsi atau tidak mengonsumsi sesuatu. Oleh karenanya, nilai tambah yang didapatkan suatu individu pasti akan sebanding dengan kesediaan membayar seseorang untuk menikmati sesuatu tersebut.



Gambar 2. Grafik Willingness To Pay dan Benefit

Hubungan antara WTP dan benefits dapat dilihat dalam Gambar 1. Terdapat dua jenis kurva untuk permintaan akan suatu barang. Keuntungan yang ingin diketahui adalah benefits ketika terjadi penambahan kuantitas dari q_1 ke q_2 . Nilai keuntungan diukur oleh WTP dan totalnya adalah daerah di bawah dari kurva permintaan. Kala kuantitas semakin naik sebesar $(q_1 - q_2)$, maka perubahan keuntungan/benefit digambarkan oleh kurva permintaan dengan areanya di bawah adalah daerah b, sehingga total dari *benefit* adalah daerah a+b (Khoirudin & Khasanah, 2018).

F. Travel Cost Method (TCM)

Travel Cost (TC) merupakan nilai atau biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mengunjungi suatu objek wisata. Menurut Hanley & Barbier (2009) dalam Grilli *et al.*, (2017) *travel cost method* adalah satu teknik yang digunakan dalam penilaian non-pasar untuk memperkirakan nilai rekreasi.

Travel cost method dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan oleh wisatawan serta mengestimasi besarnya nilai *benefit* dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi Yakin (1997) dalam Nurjenika (2017). Adapun variabel sosio ekonomi yang secara tidak

langsung mempengaruhi kunjungan wisatawan adalah sebagai berikut (Saptutyingsih & Ningrum, 2017):

1. Waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi. Jika waktu yang dibutuhkan untuk menumpuh tempat rekreasi lama, maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitu pula sebaliknya.
2. Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Umur berkaitan dengan waktu luang dan aktivitas serta kemampuan untuk melakukan kunjungan wisata.
3. Pendapatan yang diterima seseorang secara tidak langsung dapat mempengaruhi jumlah wisatawan berkunjung. Hal ini karena pendapatan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan berwisata.

Travel cost method dibedakan menjadi dua, yaitu *Individual Travel Cost Method* (ITCM) dan *Zonal Travel Cost Method* (ZTCM). ITCM digunakan untuk menghitung tingkat kunjungan per individu pada satu periode waktu. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang secara khusus, sehingga didapatkan adanya penggunaan terbatas, misalkan ada daerah wisata yang jarang dikunjungi. Sedangkan Pada ZTCM, pengunjungnya berkelompok, karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya kunjungan yang merupakan rata-rata dari zona yang lain (Gravitiani, 2010).

G. Penelitian Terdahulu

(Lamuna, 2018), melakukan penelitian dengan judul “Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pulau Liukang Loe, Kabupaten Bulukumba Dengan Metode *Travel Cost*”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan penilaian pengunjung, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas pengunjung, serta mengetahui nilai ekonomi objek wisata bahari Pulau Liukang Loe. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *Individual Travel Cost Method* (ITCM) dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quoted Accidental Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa karakteristik sosial ekonomi pengunjung Pulau Liukang Loe yang paling menonjong adalah pengunjung usia 22 - 25 tahun, berstatus belum menikah, dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis peneliti, faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pulau Liukang Loe adalah biaya perjalanan, fasilitas wisata dan aksesibilitas menuju lokasi wisata, surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu adalah sebesar Rp 159.574,- per individu per tahun atau sebesar Rp 39.632,7 per individu tiap satu kali kunjungan, sehingga nilai ekonomi objek wisata Pulau Liukang Loe adalah sebesar Rp 1.659.288.800,- per tahun 2017.

(Zulpikar *et al.*, 2017), melakukan penelitian dengan judul “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan nilai ekonomi wisata berbasis jasa lingkungan serta mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pengunjung ke Pantai Baru Karas. Untuk metode yang digunakan peneliti adalah metode Biaya Perjalanan Individu *Individual Travel Cost Method* (ITCM) yang mana metode ini dipilih untuk mengestimasi potensi ekonomi aktivitas wisata di Pantai Batu Karas, sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung ditentukan dengan metode analisis regresi linear. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada para pengunjung. Dari data hasil penelitian yang diperoleh, variabel biaya perjalanan, jarak tempuh dan waktu kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Batu Karas. Model permintaan wisata Pantai Baru Karas berdasarkan biaya perjalanan yaitu $Y = 1.766 - 0.000001887 X_1$ ketika Y adalah tingkat kunjungan dan X_1 adalah biaya perjalanan. Potensi ekonomi ekowisata di Pantai Batu Karas mencapai sebesar Rp 86,571,960,874.00 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp 566,183.00.

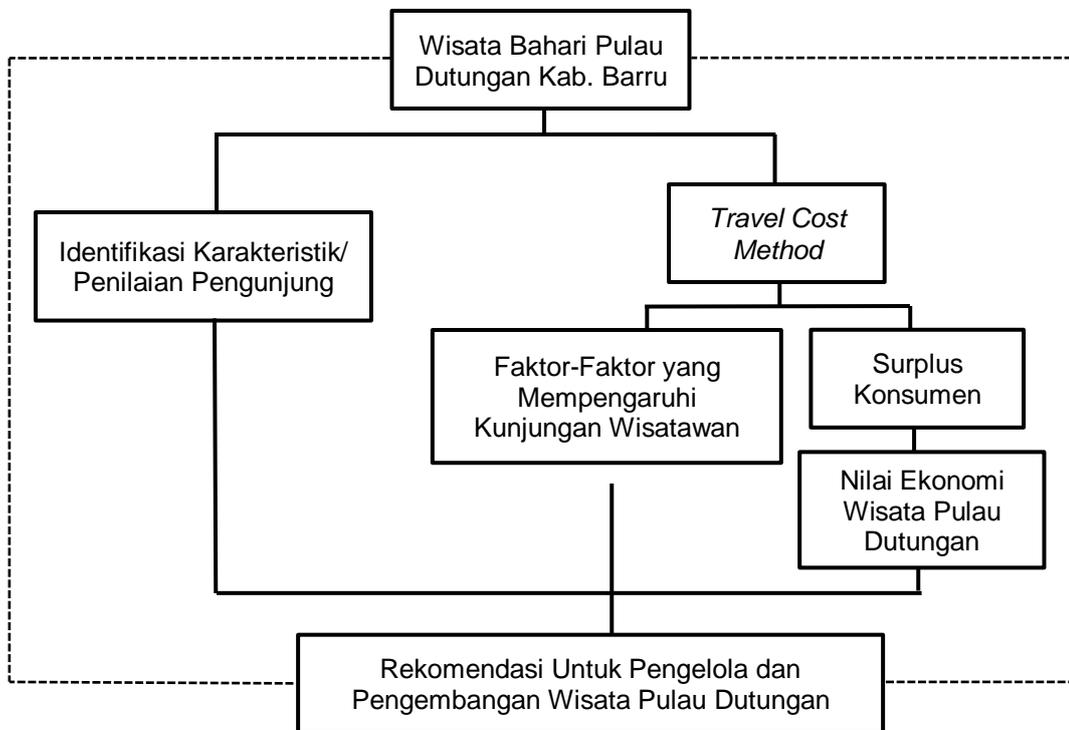
(Hidayatullah, 2020), melakukan penelitian dengan judul “Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang Dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung besarnya nilai ekonomi wisata Pantai Balekambang serta menguji apakah biaya perjalanan, pendapatan wisatawan, serta jarak tempat wisata dengan tempat tinggal pengunjung mempengaruhi frekuensi kunjungan ke tempat wisata. Adapun metode yang analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear berganda Log-Log. Dari hasil penelitian yang didapatkan, nilai ekonomi objek wisata Pantai Balekambang adalah sebesar Rp 175.426.002.964,32. Dengan surplus konsumen per individu selama tahun 2019 adalah sebesar Rp 341.785,13. Selain itu biaya perjalanan, pendapatan wisatawan, serta jarak tempat wisata dengan tempat tinggal pengunjung juga mempengaruhi frekuensi kunjungan ke tempat wisata.

H. Kerangka Berpikir

Pulau Dutungan merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Barru, tepatnya di Kecamatan Mallusetasi. Dengan potensi keindahan pasir putih yang dimiliki, Pulau Dutungan termasuk objek wisata yang wajib dikunjungi. Berdasarkan potensi tersebut, penting bagi pengelola untuk mengetahui karakteristik/penilaian wisatawan terhadap objek wisata Pulau Dutungan. Dari hasil penilaian ini diharapkan

dapat memberi informasi tambahan sebagai salah satu dasar dalam kebijakan pelayanan.

Secara umum, tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk sampai ke objek wisata Pulau Dutungan. Selain biaya perjalanan, permintaan pengunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti aksesibilitas menuju lokasi objek wisata, daya tarik objek wisata, tingkat kebersihan dan kelengkapan fasilitas tersedia. Biaya perjalanan dan faktor-faktor tersebut, kemudian dimasukkan kedalam model regresi linear berganda. Setelah didapatkan hasil regresi linear berganda, maka selanjutnya mencari surplus konsumen perindividu per tahun, dengan mengetahui nilai surplus konsumen dapat diketahui nilai ekonomi objek wisata Pulau Dutungan. Adapun kerangka berpikir operasional adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berpikir Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Dutungan